



JVEIT

Journal of Vocational Education and Information Technology

Vol. 1 No. 2 (2020) 53 - 58

ISSN Media Elektronik: 2722-5305

Motivasi siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Rena Dewita
SDN 20 Sitiung
renadewita@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the interest of students in participating in extracurricular activities of scouts at SD Negeri 20 Sitiung. This method of research is quantitative descriptive research. The method used is the survey method. The population in this study is students of the 2019/2020 school year. This research sample is all students who must participate in scout extracurricular at SD N 20 Sitiung which numbered 21 students. The sampling technique used is proportional random sampling. The instrument used is a questionnaire. The analysis technique is to pour the frequency of the answer results using the likert scale. The results of this study showed that the interest of grade x students in participating in extracurricular scout activities at SD N 20 Sitiung is high with an average consideration of 92.36. Interest in grade x students in participating in extracurricular scout activities at SD N 20 Sitiung which is category; (a) very high 16 people or 24.62%; (b) a height of 38 persons or 58.46% ; (c) being 9 persons or 13.85% ; (d) low 2 persons or 3.08% ; (e) very low 0 person or 0%.

Keyword: Interest, Extracurricular, Scout

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tahun pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa yang wajib mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SD N 20 Sitiung yang berjumlah 21 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu proporsional random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi hasil jawaban menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 20 Sitiung adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 92,36. Minat siswa kelas x dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 20 Sitiung yang berkategori ; (a) sangat tinggi 16 orang atau 24,62%; (b) tinggi 38 orang atau 58,46% ; (c) sedang 9 orang atau 13,85% ; (d) rendah 2 orang atau 3,08% ; (e) sangat rendah 0 orang atau 0%.

Kata kunci :Minat, Ekstrakurikuler, Pramuka.

© 2020 Jurnal JVEIT

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan gejala semesta yang berlangsung sepanjang hayat manusia. Dimanapun manusia berada, disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan menjadi semakin penting pada saat ini karena manusia perlu terus menerus menyesuaikan diri supaya dapat tetap hidup secara wajar dalam lingkungan bermasyarakat. Segala proses pendidikan

berlangsung secara alamiah, anak akan mengerti karena mengamati, menjadi bisa karena melakukan, dapat mandiri karena secara bertahap diberi tanggungjawab yang harus disandang oleh orang dewasa.

Pada era globalisasi merupakan peran penting dalam pendidikan karakter sumber daya manusia yang baik. Visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang

berkualitas dan berakhlak mulia. Maka dari itu harus adanya upaya serius dalam bidang pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga tujuan utama pendidikan yang ada pada Sistem Pendidikan Nasional dapat tercapai dengan baik.

Kaitannya dengan tujuan tersebut tentunya pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Pendidikan tersebut dipandang sebagai salah satu faktor kesuksesan seseorang dimasa depan. Padahal sebuah keberhasilan dalam belajar tidak dihasilkan dari proses pembelajaran yang dilakukan saja, namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dan seberapa besar keinginan orang tersebut untuk menuntut ilmu lebih dalam. Lembaga pendidikan menjadi salah satu media dalam mewujudkan tujuan tersebut, yaitu melalui sekolah. Sekolah berfungsi sebagai media untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang dibutuhkan siswa agar dapat memiliki modal dimasa depan secara utuh serta tersalurkan bakat dan potensi diri yang dimiliki.

Kurikulum mata pelajaran yang ada disekolah belum mampu menjawab mengenai kebutuhan-kebutuhan siswanya dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, kebanyakan hanya memprioritaskan kemampuan akademis yang hanya didapatkan oleh seorang anak disekolahnya hanya dipakai pada saat-saat saja, sedangkan untuk kemampuan bersosialisasi dimasyarakat yang belum banyak siswa dapatkan yang sebenarnya juga penting dan siswa butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, yang rata-rata tidak didapatkan dibangku sekolah. Justru kemampuan tersebut didapatkan dari pendidikan luar sekolah (ekstrakurikuler).

Implementasi kurikulum 2013 di SD N 20 Sitiung membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua kelompok yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang ditetapkan adalah pendidikan kepramukaan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Ekstrakurikuler pilihan antara lain adalah Teater, Palang Merah Remaja, ekstrakurikuler olahraga, seni, dan sebagainya.

Ekstrakurikuler pilihan seperti ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler seni dapat diikuti oleh semua kelas, Setiap siswa dapat memilih lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler dari ekstrakurikuler pilihan yang disediakan.

Bagi kelas IV wajib mengikuti Ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kelangsungan hidup suatu bangsa baik

dimasa kini maupun yang akan datang. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama bagi guru, orangtua, masyarakat, pemerintah maupun siswa itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk memperoleh manusia yang maju, kreatif, dan mandiri, serta menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut [1] kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Selanjutnya menurut [2] menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang.

Mengingat akan pentingnya peran pendidikan, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya peningkatan kualitas guru, perbaikan dan pengembangan kurikulum serta peningkatan sarana dan prasarana. Muara dari semua usaha tersebut adalah peningkatan mutu yang terlihat dari pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung. Pramuka dan diperbolehkan mengambil satu jenis ekstrakurikuler pilihan. Diantara berbagai kelompok ekstrakurikuler yang ada disekolah, ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang banyak melibatkan dinamika kelompok di dalamnya. Ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk meningkatkan mutu kepribadian peserta didik, mengenai mental, fisik, pengetahuan, dan keterampilan. Pengalaman tersebut berperan dalam mengasah keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara tepat.

Tabel 1. Data Ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 6 Yogyakarta

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pelatih	3
2.	Pembina	2
3.	Dewan Ambalan	25
4.	Penegak Bantara	28
5.	Penegak Laksana	-

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jumlah total siswa yang ada di SD N 20 Sitiung dan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD N 20 Sitiung kegiatan ekstrakurikuler pramuka

memiliki jumlah peserta yang terbanyak. Kepramukaan merupakan suatu aktivitas diluar sekolah atau diluar kelas. Kepramukaan memiliki kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah membentuk kepribadian yang unggul, memiliki mental yang kuat, sehat jasmani dan rohani. Pramuka merupakan sarana dalam membentuk kepribadian yang unggul, karena di dalam pramuka terdapat janji dan kode pramuka yaitu Trisatya dan Dasa Dharma. Setiap anggota pramuka harus benar-benar mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan data dari tabel 3, dapat diketahui bahwa perbandingan antara pelatih dan pembina pramuka di SD N 20 Sitiung sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SD N 20 Sitiung yang meliputi jumlah dari total siswa. Kuantitas dan kualitas pelatih, pembina juga menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi minat siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kualitas atau kemampuan pelatih dan pembina dalam mengelola kegiatan yang menarik dan baik akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kuantitas atau jumlah pelatih, pembina juga menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan, dengan memiliki jumlah pelatih atau pembina yang cukup akan memudahkan pengelolaan kelas dan kegiatan kepramukaan yang ada di SD N 20. Menurut keputusan Kwarnas nomor 176 tahun 2013 tentang pola mekanisme pembinaan pramuka penegak dan pandega, pengelolaan kegiatan kepramukaan ditingkat SD, pelatih dan pembina akan dibantu oleh dewan ambalan sebagai pelaksana kegiatan. Pelatih dan pembina bersama dewan ambalan akan berkoordinasi dan mengkonsep untuk setiap kegiatan pramuka yang akan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social eksperimen [3].

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang beralamat di Padang Sidong pada tahun pelajaran 2019/ 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 tepatnya pada bulan Maret 2019, penelitian ini terbagi dalam 2 siklus.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV- VI SDN 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 28 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Pemilihan kelas didasarkan peneliti mengajar dikelas tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan pengamatan

tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. [4]

Adapun observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan observasi non partisipasi dan observasi partisipatif. Dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses belajar mengajar serta pengamatan yang tidak langsung penulis sebagai pengamatnya.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam Ekstrakurikuler.

2. Dokumentasi

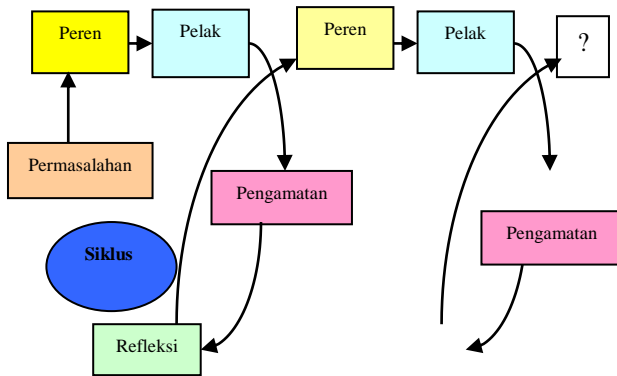
Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. [5]

3. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok [6]. Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar PAIsiswa yang menggunakan pendekatan inquiri.

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar (post test) dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$



Gambar 1. Desain penelitian tindakan

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian. Yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu.

Saat ini masih jarang sekolah yang menerapkan konsep manajemen mutu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya sekolah hanya menyediakan layanan ekstrakurikuler akan tetapi tidak terurus dengan baik. Akibatnya program

tersebut hanya menimbulkan permasalahan baru seperti besarnya anggaran yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas analisis dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang ditemui di lapangan. Hasil penelitian diperoleh dari angket yang diedarkan kepada 45 orang responden yakni 18 orang siswa putera dan 27 orang siswa puteri. Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut variabel, motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian ini dilaporkan sesuai dengan tujuan yang telah diajukan dalam penelitian.

A. Deskripsi Data

Pada analisis ini semua jawaban dari responden disusun menurut variabel dan indikatornya, dan diolah dalam bentuk: tabel distribusi frekuensi dan tingkat capaian variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah dengan menggunakan analisis skor ideal yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi Intrinsik Siswa Putera

Untuk variabel motivasi intrinsik siswa putera dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, diberikan 20 item pertanyaan kepada 18 orang siswa putera yang dijadikan sebagai responden, diperoleh jumlah total jawaban "YA" dari 18 orang responden tersebut adalah 237 (66%) dan jumlah total jawaban "Tidak" sebesar 123 (34%).

Berdasarkan hasil jawaban dari 18 orang siswa putera yang terpilih sebagai responden, dengan 20 item pertanyaan tentang motivasi intrinsik terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperoleh skor tertinggi yang menjawab "YA" adalah item soal no 17 yaitu "Apakah kamu peduli dengan teman yang kehausan pada saat melakukan latihan baris berbaris dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?" dengan jumlah menjawab "YA" sebanyak 18 orang (100%) dan tidak ada sampel yang menjawab tidak.

Sedang untuk skor terendah yang menjawab "YA" adalah item soal no 4 yaitu "Dapat teguran dari pembina karena suatu kesalahan, membuat kamu malas ikut kegiatan ekstrakurikuler pramuka?" dengan jumlah yang menjawab "YA" 3 orang (17%) dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 15 orang (83%).

Untuk variabel motivasi intrinsik siswa puteri terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, diberikan 20 item pertanyaan kepada 27 orang siswa puteri yang dijadikan sebagai responden, diperoleh jumlah total jawaban “YA” adalah 381 (71%) dan jumlah total jawaban “Tidak” sebesar 159 (29%).

Berdasarkan uraian di atas diperoleh tingkat capaian variabel motivasi intrinsik siswa puteri terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya adalah sebesar 71%.

Variabel Motivasi Ekstrinsik Siswa Putera

Untuk variabel motivasi ekstrinsik siswa putera terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, diberikan 15 item pertanyaan kepada 18 orang siswa putera yang dijadikan sebagai responden, diperoleh jumlah total jawaban “YA” adalah 148 (55%) dan jumlah total jawaban “Tidak” yaitu 122 (45%).

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh tingkat capaian variabel motivasi intrinsik siswa putera terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya adalah sebesar 55%.

Untuk variabel motivasi ekstrinsik siswa puteri dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, diberikan 15 item pertanyaan kepada 27 orang siswa puteri yang terpilih sebagai responden, diperoleh jumlah total jawaban “YA” dari 27 orang responden adalah 200 (49%) dan jumlah total jawaban “Tidak” sebesar 205 (51%).

Dengan demikian diperoleh tingkat capaian variabel motivasi ekstrinsik siswa puteri terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya adalah sebesar 49%.

Sedang untuk skor terendah yang menjawab “YA” adalah item soal no 3 yaitu “Kakak pembina yang gagah, itulah yang membuat kamu tertarik dan senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka? Dan soal no 11 yaitu “Apakah kamu pergi latihan kegiatan pramuka bersama-sama dengan teman-teman karena ikut-ikutan?, dengan jumlah yang menjawab “YA” adalah 5 orang (19%) dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 22 orang (81%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel motivasi intrinsik siswa putera terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, diperoleh tingkat capaian sebesar 66%, dan motivasi intrinsik siswa puteri diperoleh tingkat capaian sebesar 71%, menurut Sudjana (1989:85) klasifikasi 65% - 79 % berada pada klasifikasi “cukup”. Sedangkan tingkat capaian untuk motivasi ekstrinsik siswa putera terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung tersebut adalah sebesar 55% menurut Sudjana (1989:85)[7] 55% - 64% berada pada klasifikasi “kurang” dan motivasi ekstrinsik siswa puteri yaitu sebesar 49%, 0% - 54% berada pada klasifikasi kurang sekali.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa siswa di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, baik siswa putera maupun siswa puteri cukup memiliki motivasi intrinsik terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dalam diri siswa karena ada faktor luar yang mempengaruhinya siswa putera kurang memiliki dan begitu juga dengan siswaputeri kurang sekali motivasi ekstrinsiknya di dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

4. Kesimpulan

Untuk variabel motivasi intrinsik siswa putera diperoleh tingkat capaian sebesar 66% dan motivasi intrinsik siswa puteri diperoleh tingkat capaian sebesar 71% klasifikasi antara 65%-79% berada pada kategori ‘Cukup’. Artinya siswa cukup memiliki motivasi intrinsik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Daftar Rujukan

- [1] A. R. Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Grafinda Persada, 2005.
- [2] Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1993.
- [3] T. Sugiarti, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pasangan Berbagi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa,” *J. Pembelajaran Biol.*, vol. 5, p. 8, 1997.
- [4] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- [5] M. I. Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

- [6] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [7] Sudjana, *dasar dasar proses belajar mengajar*. Bandung: SinarBaru, 1989.